

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPON TEACHING*


Veny Aulia Putri

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

Email Penulis Korespondensi: ppg.venyputri02130@program.belajar.id

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Hasil Belajar Bahasa Indonesia <i>Culturally Respon Teaching</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> pada peserta didik kelas IX-C SMP Negeri 5 Samarinda tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian adalah 31 siswa kelas IX-C, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Aktivitas belajar meningkat dari siklus I dengan persentase 52,34% kategori kurang, menjadi meningkat di siklus II dengan persentase 74,25% kategori cukup baik. Hasil belajar juga meningkat dengan nilai rata-rata dari 51,13 pada pra-siklus menjadi 79,75 pada siklus II. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> efektif dalam meningkatkan minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX-C SMP Negeri 5 Samarinda.</p>

Copyright (c) 2024 The Author
This is an open access article under the CC-BY-SA
license



A. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk suatu perubahan dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu dan dari tidak memiliki sikap menjadi memiliki sikap (Sulastri et al., 2024). Pendidikan merupakan serangkaian usaha dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan hingga kepribadian melalui pembelajaran. Pembelajaran artinya suatu proses yang diselenggarakan oleh pengajar untuk mengajar siswa dalam proses belajar untuk memperoleh dan mengolah pengetahuan, keterampilan, serta perilaku (Cofré et al., 2019).

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dapat diketahui dari hasil belajar para peserta didik. (Nurrita, 2018) mendefinisikan bahwa hasil belajar ialah hasil yang diperoleh oleh para peserta didik sesudah mereka ikut ke berbagai macam tahapan belajar mengajar yang berupa penilaian dengan melakukan pengukuran terhadap sikap, nilai pengetahuan, serta juga keterampilan dari para peserta didik yang ditandainya dengan adanya perubahan terhadap perilaku.

Pada abad 21 pembelajaran menitik beratkan pada pemahaman bermakna dimana informasi yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara konseptual, kegiatan belajar harus dekat dengan lingkungan (Liu et al., 2019). Aktivitas pembelajaran seharusnya memanfaatkan potensi lingkungan dan kearifan lokal supaya pembelajaran lebih bermakna, namun dalam

kenyataannya hal tersebut belum dilakukan oleh pengajar. Pembelajaran bisa dicapai melalui pengalaman, media pembelajaran, lingkungan dan taktik kognitif (Hu et al., 2018).

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* adalah suatu metode pembelajaran yang menghendaki adanya persamaan hak setiap siswa untuk mendapatkan pengajaran tanpa membedakan latar belakang budaya siswa. (Gay, 2000) Dengan adanya pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* dapat memungkinkan siswa terlibat aktif baik berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman-temannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bahasa Indonesia adalah salah satunya mata pelajaran yang digunakan sebagai sebuah alat untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam berbahasa. Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari di sekolah meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca bersifat menerima sedangkan keterampilan berbicara dan menulis bersifat mengungkapkan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik sering kali merasa bosan karena materi yang diajarkan terlalu struktural dan tidak dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka, oleh karena itu motivasi mereka untuk mempelajari Bahasa Indonesia menjadi rendah. Akibatnya, hasil belajar menjadi kurang efektif (Cantika Dikna Putri Chysara, 2023).

Oleh karena itu pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan pembelajaran yang menerapkan pendekatan berbasis latar belakang budaya peserta didik (Gay, 2020). Tujuan pendekatan CRT adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Melalui pendekatan CRT, guru mengakui bahwa setiap peserta didik membawa pengetahuan, nilai-nilai dan pengalaman budaya yang berbeda-beda ke dalam kelas sehingga guru berusaha untuk mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan keberagaman budaya ke dalam metode pengajaran dengan tujuan agar peserta didik merasa diterima, dihormati dan terlibat aktif dalam proses kegiatan pembelajaran (Sari et al., 2023).

B. METODE

Jenis penelitian yang dipergunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini mempergunakan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Penelitian ini termasuk dalam penelitian Tindakan kelas. Arikunto (2019) menjelaskan bahwa secara lebih luas penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang teliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IX-C SMP Negeri 5 Samarinda. Jumlah subjek pada penelitian ini sebanyak 31 peserta didik, dengan peserta didik laki-laki sebanyak 16 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 15 orang. Peneliti memilih subjek peserta didik kelas IX-C karena peneliti menemukan adanya permasalahan belajar di kelas IX-C pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu kurangnya motivasi belajar sehingga kurang meningkatnya nilai belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching*. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dimana tiap siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Dalam pelaksanaan siklus ini terdiri dari beberapa tahap, yakni 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan (observasi), dan 4) refleksi.

Tes, observasi, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini. Observasi ialah teknik mengumpulkan data dengan mengamati serta

mendengar perilaku yang terjadi di kelas dalam masa waktu tertentu tanpa campur tangan guru, baik tindak manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang didapat selama proses pengamatan sehingga diperoleh data mengenai aktivitas pendidik dan peserta didik disaat aktivitas belajar mengajar berlangsung oleh observer. Data hasil observasi yang diperoleh akan ditindaklanjuti sebagai acuan untuk evaluasi pada siklus berikutnya. Tes hasil belajar dilakukan untuk melihat kemampuan peserta didik pada penguasaan pelajaran Bahasa Indonesia yang telah diajarkan guru dan sudah dipelajari oleh peserta didik. Tes dalam bentuk ujian dilakukan pada akhir pembelajaran setelah peserta didik memperoleh sejumlah materi dari guru. Penggunaan teknik pengumpulan data secara dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik observasi agar peneliti dapat menyampaikan hasil yang konkret mengenai penelitian yang telah dilakukan.

Instrumen penelitian yang dipergunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dengan para peserta didik serta lembar tes. Bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik berupa tes tulis dan tes hasil proyek. Materi yang akan diajarkan pada para peserta didik yakni materi teks deskripsi elemen membaca dan menulis. Teknik analisis data menggunakan persentase aktivitas peserta didik, dan rata-rata nilai peserta didik.

C. PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juli hingga 21 September 2024 di SMP Negeri 5 Samarinda semester I tahun pembelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 macam siklus, dan di tiap-tiap dari siklusnya terdapat 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan pada kelas IX-C, peserta didik yang diteliti memiliki total jumlah sebanyak 31 orang, terdiri atas 16 orang peserta didik dengan jenis kelamin laki-laki serta 15 peserta didik dengan jenis kelamin perempuan. Peneliti memiliki peranan sebagai seorang guru yang memberikan pengajaran di dalam kelas, dan yang berperan sebagai observer adalah guru kelas mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX-C untuk mengawasi jalannya proses pembelajaran, disesuaikan dengan Modul Ajar yang telah dibuat oleh peneliti. Dari analisis yang telah dilakukan per tiap siklus, hasil data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilaksanakan selama 2 siklus dengan per siklus masing-masing dua kali pertemuan, maka dapat dilihat hasil penelitian memperlihatkan adanya kenaikan maupun peningkatan aktivitas peserta didik yang sudah dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi peningkatan aktivitas peserta didik dengan pendekatan *culturally responsive teaching*

Tahap Penilaian	Pertemuan	Jumlah Skor	Pesentase	Predikat
Siklus I	Pertama	263	42,42%	Kurang
	Kedua	386	62,26%	Cukup Baik
Rata-rata Jumlah Skor		324,5	52,34%	Kurang
Siklus II	Pertama	437	70,5%	Cukup Baik
	Kedua	483	78%	Baik
Rata-rata Jumlah Skor		460	74,25%	Baik

Dari tabel 1 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya keaktifan peserta didik meningkat di tiap siklusnya. Siklus I didapatkan jumlah skor 324,5 (52,34%) dengan predikat kurang. Kemudian mengalami peningkatan di siklus yang ke-II dengan diperolehnya nilai skor yang mencapai 460 (74,25%) dengan predikat baik.

Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, maka dapat dilihat hasil penelitian memperlihatkan terjadinya

kenaikan peningkatan dari hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I hingga dengan siklus II yang dijabarkan di tabel berikut.

Tabel 2. Peningkatan hasil belajar bahasa indonesia dengan pendekatan *culturally responsive teaching*

Tahap Penilaian	Pertemuan	Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai	Predikat
Pra Siklus	-	1585	51,13	Sangat Kurang
Siklus I	Pertama	1440	46,45	Sangat Kurang
	Kedua	2390	77,1	Baik
Rata-rata		1915	61,76	Kurang
Siklus II	Pertama	2402	77,5	Baik
	Kedua	2565	82	Baik
Rata-rata		2484	79,75	Baik

Dari tabel 2 disimpulkan bahwasanya hasil belajar peserta didik telah mengalami kenaikan yang ada di tiap-tiap dari siklusnya. Pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata 51,413, lalu dalam siklus I didapatkan nilai rata-rata siklus sebesar 61,76. Kemudian di dalam siklus II diperolehnya kenaikan nilai rata-rata siklus dengan jumlah sebesar 79, 75.

Didasarkan dari data diketahui adanya peningkatan pada lembar observasi aktivitas peserta didik, serta juga hasil belajar dari para peserta didik kelas IX-C SMP Negeri 5 Samarinda yang berjumlah 31 orang terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi. Peningkatan dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik sebelum dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan setelah dilaksanakan penelitian dengan mempergunakan perencanaan maupun strategi pembelajaran berdiferensiasi. Sebagaimana (Purwanto, 2016) menjelaskan bahwa serangkaian proses belajar akan memengaruhi perubahan perilaku. (Ricardo & Meilani, 2017) menjabarkan pengklasifikasian 3 ranah hasil belajar yakni afektif, kognitif, serta juga psikomotorik. Aspek afektif, kognitif, serta juga psikomotorik ialah acuan perubahan perilaku dari hasil belajar.

2 siklus dilakukan dalam penelitian ini, dalam setiap siklus diadakan dalam 2 kali pertemuan dan dilakukan sesuai pada perkembangan yang ingin dicapai yaitu peningkatan aktivitas belajar untuk melihat motivasi belajar peserta didik agar mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sebelum memulai penelitian, peneliti mengambil data nilai pra siklus dari guru kelas IX – C. Nilai tersebut menjadi nilai dasar dalam penelitian ini sebelum diterapkannya pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Peneliti juga melakukan observasi untuk melihat aktivitas belajar peserta didik yang akan diteliti. Diketahui bahwa nilai Bahasa Indonesia kelas IX – C termasuk ke dalam kategori kurang, aktivitas peserta didik di dalam kelas terlihat sangat rendah, dan mereka kurang termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia, hal ini diketahui sebagai salah satu alasan mengapa hasil belajar di kelas tersebut cukup rendah. Mereka menganggap Pelajaran Bahasa Indonesia sulit untuk dipelajari karena pelajaran Bahasa Indonesia seperti mempelajari struktur dan unsur kebahasaan dalam suatu teks menurut mereka tidak relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, sehingga peserta didik kurang memiliki minat untuk belajar Bahasa Indonesia, akhirnya aktivitas belajar peserta didik sangat rendah di dalam kelas. Sehingga peneliti menggunakan *Culturally Responsive Teaching* dalam proses pembelajarannya dengan tujuan meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga aktivitas belajar peserta didik serta hasil belajarnya menjadi meningkat.

Pada siklus I, peneliti menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada aktivitas pelajaran berupa mengenalkan budaya setempat, serta mengajak peserta didik mengenal lingkungan sekitar dengan mendeskripsikan lingkungan peserta didik. Pada siklus II peneliti menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada aktivitas pelajaran

berupa mengaitkan materi pelajaran dengan suku asal masing-masing peserta didik, mengenalkan lagu-lagu daerah setempat yang menyenangkan, serta mengajarkan peserta didik tentang keberagaman lewat teks deskripsi.

D. KESIMPULAN

Penelitian yang menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas IX-C SMP Negeri 5 Samarinda. Berdasarkan peningkatan hasil belajar, nilai rata-rata naik dari 51,13 pada pra siklus menjadi 79,75 pada siklus II. Aktivitas belajar peserta didik juga meningkat secara signifikan, dari predikat kurang pada siklus I menjadi predikat baik pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan *culturally responsive teaching* mampu meningkatkan motivasi, minat dan aktivitas belajar peserta didik, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. Strategi ini efektif karena membantu peserta didik lebih mengkonstruksikan pelajaran dan memfasilitasi keberagaman peserta didik, serta melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cofré, H., Núñez, P., Santibáñez, D., Pavez, J. M., Valencia, M., & Vergara, C. (2019). A Critical Review of Students' and Teachers' Understandings of Nature of Science. *Science and Education*, 28(3–5), 205–248. <https://doi.org/10.1007/s11191-019-00051-3>
- Gay, (2020). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Trastice, & Research*. New York: Teachers College Press.
- Hu, X., Gong, Y., Lai, C., & Leung, F. K. S. (2018). The relationship between ICT and student literacy in mathematics, reading, and science across 44 countries: A multilevel analysis. *Computers and Education*, 125, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.05.021>
- Liu, Q., Cheng, Z., & Chen, M. (2019). Effects of environmental education on environmental ethics and literacy based on virtual reality
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar.
- R. W. S. Cantika Dikna Putri Chysara, "PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2023.
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–201. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Sari, A., Sari, Y. A., & Namira, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 7 Mataram Pada Mata Pelajaran Kimia Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 1(2), 110-118.
- Sulastri, Setiyawan, H., & Widyaningrum, R. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Dengan Menerapkan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Pada Siswa Kelas IV SDN Jajartunggal 3 Surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(2), 167-173.